

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Lia Nasjiatul Fadrijah

SDN Ganeas I Kecamatan Talaga

nasjiatulfadrijah@gmail.com

ABSTRACT

Joint learning activities can help spur active learning. Learning and teaching activities in the classroom can indeed stimulate active learning. However, the ability to teach through small group cooperative activities will allow to promote active learning activities in a special way. What students discuss with their friends and what students teach to their friends allows them to gain understanding and mastery of the subject matter. This classroom action research uses the method of giving assignments and rest to students a process, the situation being studied so that the process of student acceptance of lessons will be more effective in depth. This research is a CAR with 3 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 22 students. The hypothesis proposed is that if the assignment and restation method can be used properly it can improve student achievement in PAI subjects in fourth grade students at SDN Ganeas I 2020. The indicator of success is 75% with a KKM of 75. Data collection techniques are observation. Data analysis techniques with formulas to determine the average value and percentage. The results showed that learning achievement in the first cycle was 68.11% or 15 students with a KKM of 75, in the second cycle of 77.12% or 17 students with a KKM of 75 and in the third cycle of 81.82% or 19 students.

Keywords: *learning outcomes; Islamic education; assignment method; recitation*

ABSTRAK

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengancara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pemberian tugas dan restirasi kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian ini merupakan PTK dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini sebanyak 22 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode pemberian tugas da restirasi dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN Ganeas I Tahun 2020. Indikator keberhasilan 75% dengan KKM sebesar 75. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus I sebesar 68,11 % atau 15 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 77,12 % atau 17 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81.82% atau 19 siswa.

Kata Kunci: hasil belajar; pendidikan agama islam; metode pemberian tugas; resitasi

Submitted Jun 08, 2021 | Revised Jul 10, 2021 | Accepted Jul 17, 2021

Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Saryati, 2014;

Widarti, 2018). Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik dalam hal memahami, menghayati, dan mengimani hingga mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan (Ahmad & Nurjannah, 2016; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019; Haqi, et al, 2020). PAI adalah usaha sadar bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan dapat mengamalkannya (Samrin, 2015; Nurhasanah, 2021). PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu peserta didik menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Jasuri, 2015)

PAI yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Tujuan dasar PAI adalah dalam rangka membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan. Tujuan PAI yaitu sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam dengan tidak melupakan kehidupan dunia. Pelajaran PAI yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun beberapa hasil studi menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya (Luviadi & Akmaluddin, 2016; As'ari, 2018; Muhson, 2019; Nafisah, 2014). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam salah satunya dengan menerapkan model atau strategi pembelajaran yang tepat, diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi (Amaliah, et al, 2014), Metode *Giving Question And Getting Answer* (Yulianti, et al, 2018), *Numbered Head Together* (Kholis, 2017), Metode Demonstrasi (Azis, 2012), Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Karamah, 2019). Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah dengan metode pemberian tugas dan resitasi.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain, seperti metode pemberian tugas dan resitasi. Metode resitasi (penugasan) merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar (Djamarah & Zain, 2010). Metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya (Roestiyah, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam (PAI) Melalui metode pemberian tugas belajar dan resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN Ganeas I. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan T	TT	No. Urut	Nilai	Keterangan T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√

9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata- rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

2. Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan T TT		No. Urut	Nilai	Keterangan T TT	
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1680							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 76,36							

Dari tabel 2 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

3. Siklus III

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan T	No. Urut TT	Nilai	Keterangan T	TT
1	90	√		12	90	√
2	90	√		13	90	√
3	90	√		14	90	√
4	80	√		15	60	√
5	90	√		16	90	√
6	80	√		17	80	√
7	90	√		18	70	√
8	60		√	19	70	√
9	90	√		20	80	√
10	90	√		21	90	√
11	60		√	22	80	√
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10
Jumlah Skor 1800						
Jumlah Skor Maksimal Ideal						
2200 Rata-Rata Skor Tercapai						
81,82						

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Untuk melaksanakan model berbasis masalah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1-17.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- As'ari, K. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Azis, J. A. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Shalat Berjamaah Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pencerahan*, 6(2).
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haqi, A. L., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 33-47.
- Jasuri, J. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 5(1), 195070.
- Karamah, S. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa. 5 Sma Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1-10.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Luviadi, A., & Akmaluddin, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas II Sd Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tp. 2015/2016. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 251-258.
- Muhson, N. (2019). Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umaiyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 12-25.
- Nafisah, S. (2014). Penggunaan Metode Delicap untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI tentang Asmaul Husnah pada Siswa Kelas Ii SDN Manggis 01 Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 205-214.
- Nurhasanah, S. (2021). Integration Of Multicultural Education In Islamic Religious Education Learning (Pai) To Form Tolerant Characters. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133-151.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Samrin, S. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101-116.
- Saryati. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Bahana Manajemen Pendidikan, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 669-831.
- Widarti, W. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kompetensi Dasar Memelihara Keutuhan NKRI Melalui Penggunaan Model STAD. *utile: Jurnal Kependidikan*, 4(2), 69-77.

- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(2), 197-216.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.